

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
BERBANTUAN *QUESTION CARD* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn KELAS V
SD NEGERI 48 LUBUKLINGGAU**

¹Talent Intannia Amanda, ²Andri Valen, ³Citra Raflesia

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: talent.ntan93@gmail.com , valen.andri87@gmail.com ,
3008raflesiacitra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 48 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Group Investigation (GI)* Berbantuan *Question Card* secara signifikan tuntas. Metode penelitian menggunakan metode penelitian pre eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian yaitu kelas VB berjumlah 29 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes. Instrumen tes yang digunakan peneliti berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 12 soal. Data dianalisis menggunakan uji “z”. Berdasarkan hasil analisis uji-z diperoleh $Z_{hitung} = 3,59$ dan nilai $Z_{tabel} = 1,64$. Maka $Z_{hitung}(3,59) > Z_{tabel}(1,64)$ dengan hal ini maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil pembelajaran PKn siswa kelas VB SD Negeri 48 Lubuklinggau setelah penerapan model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan *Question Card* secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: *GI*, PKn, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the Civics learning outcomes of class V students of SDN 48 Lubuklinggau after the Group Investigation (GI) model Assisted by Question Cards was applied significantly. The research method uses a pre-experimental research method with a one group pretest-posttest design. The population in the study was class VB totaling 29 students. The sampling technique used was the random sampling technique, namely taking samples from the population randomly. Data collection techniques with test techniques. The test instrument used by the researcher was in the form of multiple choice questions totaling 12 questions. Data were analyzed using the "z" test. Based on the results of the z-test analysis, a value $Z_{hitung} = 3,59$ $Z_{tabel} = 1.64$. So $> (1.64)$ with this, then $Z_{hitung}(3,59) > Z_{tabel}(1,64)$ H_a is accepted and H_o is rejected. Thus it is concluded that the results of learning PKn class VB students of SD Negeri 48 Lubuklinggau after the implementation of the Group Investigation Learning Model Assisted by Question Cards are significantly complete.

Keywords: *GI*, PKn, Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi

Pembelajaran atau biasa diucapkan belajar dalam bahasa Inggris *learning*, kata tersebut berasal dari *learn* atau belajar. Pembelajaran merupakan gabungan

dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Metodologi kegiatan pembelajaran cenderung dominan di kalangan siswa, sedangkan pengajaran terbimbing dilakukan oleh guru, sehingga kata pembelajaran merupakan rangkuman dari dua kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses mengajar atau kegiatan mengajar. Dari sudut pandang psikologis, pengertian pembelajaran adalah proses dimana individu memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungan (Setiawan, 2017:20).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Untuk menjamin fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan seyogyanya dirancang, dikembangkan,

dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pengejawantahan tujuan pendidikan nasional. Ketiga hal tersebut merupakan landasan dan kerangka pikir untuk memahami profil mata kuliah/mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Proses pendidikan Kewarganegaraan mampu memberdayakan, membudayakan peserta didik dalam arti bahwa proses dan hasil pendidikan tersebut harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar untuk memperluas wawasan (*learning to know*), belajar untuk membangun kemampuan berbuat (*learning to do*), belajar untuk hidup dan berkehidupan (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bernegara (*learning to live together*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelas V ditemukan bahwa dalam pembelajaran PKn guru menggunakan model ceramah kemudian dilanjutkan pemberian tugas, akibatnya siswa menjadi kurang antusias dan aktif serta mudah bosan dalam pembelajaran

sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan menjadi berkurang. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik pada materi yang disajikan. Akibatnya hasil belajar PKn sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu ≥ 70 . Dari 29 siswa ditemukan 19 siswa (64,3%) belum mencapai KKM, hanya 10 siswa yang mencapai KKM (35,7%), sedangkan indikator ketuntasan di SD Negeri 48 Lubuklinggau sebesar 80%. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik pada materi pelajaran PKn, tidak mudah bosan, antusias dan aktif dalam pembelajaran PKn sehingga hasil belajar siswa meningkat. Guru harus mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang mengandung unsur

permainan, bekerja atau belajar dalam kelompok dan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran (Desmita, 2014). Dengan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau kondisi siswa serta bahan dan sumber belajar akan menunjang keberhasilan belajar siswa (Kurniasih dan Sani, 2015).

Kenyataannya guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi PKn karena kurangnya pemahaman dari siswa terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VB di SD Negeri 48 Lubuklinggau, yaitu ibu Prianti Wulan, S.Pd Pada hari senin tanggal 29 Januari 2024, yang menyatakan bahwa beliau selama mengajar belum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang berbantuan *Question Card* dan beliau hanya menggunakan model ceramah dan media buku paket.

Menurut Lefudin (2017) model merupakan suatu konsepsi untuk mengejar suatu materi dalam

mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik, contohnya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, atau model pembelajaran langsung. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model *Group Investigation*. Jika dilihat dari setiap katanya, *Group* berarti “kelompok, golongan”, sedangkan *Investigation* berarti “penyelidikan”. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe digunakan adalah model *Group Investigation* berarti model pembelajaran kooperatif dengan cara penyelidikan yang dilakukan oleh kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe digunakan adalah model *Group Investigation* dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Model pembelajaran kooperatif tipe digunakan adalah model *Group Investigation* ini dianggap sebagai model pembelajaran yang kompleks karena melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Media kartu dianggap sesuai dalam membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran karena media kartu sangat praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena memiliki ukuran yang minimalis, desain pada kartu dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan mudah untuk digunakan (Sariwati., Nur'aini. L., Utami. B., & Masykuri. M., 2015). Media kartu mengkonkritkan suatu konsep abstrak dan dapat mengarahkan perhatian sehingga tertuju pada satu titik fokus. Media kartu juga bisa meningkatkan interaksi siswa sehingga pesan dari guru dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan berbagai kelebihan dari media kartu untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa maka pemilihan media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir dalam belajar siswa adalah permainan *Question Card*.

Permainan *Question Card* adalah media pembelajaran berbentuk permainan yang dilakukan secara berkelompok. Permainan ini berupa kartu soal yang menyajikan gambar maupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi maupun yang ada di lingkungan sekitar kita.

Dari uraian di atas, hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model digunakan adalah model *Group Investigation* Berbantuan *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V Sd Negeri 48 Lubuklinggau”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *preexperimental design* dan menggunakan jenis desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Menurut Noor (Febriati, dkk. 2019) Peneliti melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*), kemudian setelah

perlakuan dilakukan pengukuran kembali (*post-test*).

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Winarno, 2015). Sedangkan menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB SD Negeri 48 Lubuk Linggau Tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pemilihan sampel acak dari segmen kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Definisi Konseptual

Instrumen yang digunakan untuk mengukur data tersebut adalah tes hasil belajar matematika. tes adalah suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target yang ditentukan (Safithry, 2018:2). Tes yang digunakan berupa tes pilgan. Tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu tes sebelum materi diajarkan (*pre-test*) dan tes sesudah materi diajarkan (*post-test*).

Jenis Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini tes diberikan dua kali, *pretest* dan *posttest*. *Prestest* diberikan untuk melihat hasil awal tentang hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran. *Posttest* diberikan untuk melihat hasil akhir tentang hasil belajar siswa setelah mengikut pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation(GI)*. Dimana tes ini berbentuk pilihan ganda, tes tersebut berpedoman pada indikator, tujuan pembelajaran dan rubrik penskoran hasil belajar. Tes yang dilakukan yaitu tes soal yang terpaku pada

buku guru, buku siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Uji validasi dan Reabilitas

Instrumen Penelitian

Uji Validasi

Validitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur yang seharusnya diukur atau ketepatan suatu alat ukur untuk mengukur objek yang diukur (Cahyono, 2018:18). Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas butir soal valid atau tidaknya. Rumusan *korelasi point biserial* berdasarkan Arikunto (2019). Taraf nyata $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Kriteria interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut menurut (Jakni, 2016:165) seperti pada tabel 3.3.

Uji Realibilitas

Dilakukannya uji realibilitas guna mengetahui tingkat konsistensi jawaban dari instrument tes. Karena alat evaluasi pada penelitian ini

menggunakan tipe soal pilihan ganda maka uji reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan rumus KR.20 (Kuader Richardson) menurut Sugiyono (2022) yaitu: r_{11} . Dari perolehan data hitungan dengan memakai rumus KR.20 (Kuader Richardson), didapati bahwa koefisien reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini adalah sebesar 0,567. Hal ini menampilkan bahwa reliabilitas instrumen tes terkategori dalam kriteria sedang, sehingga bisa digunakan dalam penelitian.

Daya Pembeda

Daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan sesuatu butir soal tersebut untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah). Menurut analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu dengan peserta didik yang tergolong kurang. Perhitungan Daya Pembeda (DP).

Tingkat Kesukaran

Hasil evaluasi dari seperangkat tes yang baik akan menghasilkan skor atau nilai yang membentuk distribusi normal. Jika soal terlalu sulit, maka frekuensi distribusi yang paling banyak terletak pada skor yang rendah. Jika soal seperti ini sering diberikan pada siswa, akan mengakibatkan siswa menjadi putus asa. Sebaliknya jika soal terlalu mudah, maka frekuensi distribusi yang paling banyak terletak pada skor yang tinggi, soal seperti ini tidak atau kurang merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi sehingga kurang merangsang siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Tingkat indeks kesukaran butir soal digunakan pada masing-masing butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Menurut Sundayana (2020:76).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis statistik yaitu:

Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku

Melakukan analisis data yang akan digunakan penelitian ini adalah

ekprimen semu. Menentukan skor rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan akar.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data, apakah data yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan rumus Chi kuadrat (χ^2). Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($d_k = n-1$), dimana n banyak nya kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata data, dalam hal ini data awal dan data akhir, untuk menganalisis hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 : Nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas VB SD Negeri 48 Lubuk Linggau setelah

diterapkan Model pembelajaran *Group Investigation (GI)* berbantuan *Question Card* kurang dari 70 atau tidak tuntas. ($\mu_0 < 70$).

H_a : Nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas VB SD Negeri 48 Lubuk Linggau setelah diterapkan Model pembelajaran *Group Investigation (GI)* berbantuan *Question Card* lebih besar atau sama dengan 70 atau secara signifikan tuntas. ($\mu_0 \geq 70$).
Bila harga Z_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$) dan H_a diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-1$.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah hipotesisnya adalah jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei sampai dengan 08 Juni 2024 di kelas VB SD Negeri 48 Lubuklinggau. Pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh penulis. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Group Investigation (GI)* berbantuan *Question Card*.

Penelitian yang dilakukan terdapat empat kali tatap muka, yaitu satu pertemuan untuk tes awal (*pre-test*), dua kali pertemuan proses pembelajaran yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan terakhir pertemuan tes akhir (*post-test*). Kegiatan Penelitian mengikuti jadwal pembelajaran di kelas VB SD Negeri 48 Lubuklinggau dapat dilihat tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Waktu
<i>Pre-test</i>	15 Mei 2024
<i>Treatment 1</i>	23 Mei 2024
<i>Treatment 2</i>	25 Mei 2024
<i>post-test</i>	05 Juni 2024

Adapun data tes akhir (*post-test*) didapat setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model *GI* dalam pembelajaran PKn. Namun sebelum dilaksanakan tes akhir (*post-test*) terlebih dahulu diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* berbantuan *Question Card*. Hasil perhitungan rata-rata tes awal dan tes akhir sebagai berikut.

Tabel 4.2 Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Kelas	Rata-rata <i>pre-test</i>	Rata-rata <i>post-test</i>
VB	28,02	80,98

Sumber: Sumber: Lampiran D.1 & D.2 Hal.102 & 110

Pada grafik 4.1 terlihat rata-rata hasil *pre-test* yaitu 28,02 sedangkan rata-rata hasil *post-test* yaitu 80,98. Selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 52,96. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* jauh berbeda dengan nilai rata-rata *post-test*.

Hasil Tes

Kemampuan Awal Siswa (*Pre-test*)

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama pada tanggal 15 Mei 2024 dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 29 siswa. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran PKn menggunakan model *Group Investigation* (*GI*) berbantuan *Question Card*. Dari hasil perhitungan, diketahui bawah nilai terendah diperoleh siswa adalah 8 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 67, dengan nilai rata-rata adalah 28,02, sehingga kemampuan siswa sebelum

dilakukan penerapan model *GI* berbantuan *Question Card* belum mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Tes Awal (*pre-test*)

Nilai	Keterangan	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Presentase
≥67	Tuntas	1	3,45%
<67	Tidak tuntas	28	96,55%
Jumlah		29	100%
Simpangan baku		14,04	

Sumber: Lampiran D hal. 103

Berdasarkan tabel di atas, maka dideskripsikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan kriteria tuntas dari 29 siswa adalah 1 orang (3,45%) dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan kriteria tidak tuntas dari 29 siswa adalah 28 orang (96,55%). Hasil analisis data menunjukkan kemampuan awal siswa masih tergolong rendah.

Kemampuan Akhir Siswa (*Post-test*)

Pelaksanaan tes kemampuan akhir siswa (*Post-test*) dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2024. Kemampuan akhir siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran PKn. *Post-test* dilakukan untuk melihat

hasil belajar siswa apakah mengalami peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *GI* berbantuan *Question Card*. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai terendah diperoleh siswa adalah 42 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai rata-rata adalah 80,98, sehingga kemampuan siswa setelah dilakukan penerapan model *GI* berbantuan *Question Card* telah mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Tes Akhir (post-test)

Nilai	Keterangan	Post-test	
		Frekuensi	Persentase
≥67	Tuntas	24	82,76%
<67	Tidak tuntas	5	17,24%
Jumlah		29	100%
Simpangan baku		14,01	

Sumber: Lampiran D hal 112

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 82,76% dari 29 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 17,24 % dari 29 siswa.

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat sampel yang digunakan apakah berasal dari data populasi berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas menggunakan χ^2 (Chi-Kuadrat). Adapun rekapitulasi perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Post-test

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes akhir	9,191	11,070	Normal

Sumber: Lampiran D2 hal 116

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} data tes akhir kurang dari χ^2_{tabel} . Dengan ketentuan pengujian uji normalitas menggunakan uji χ^2 (Chi-Kuadrat). Maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*post-test*) Berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan 0,05 dan (dk)=5.

Uji Hipotesis

Kesimpulan pada data hasil *post-test*, dapat dilakukan pengujian dengan hipotesis secara statistik. Hipotesis ini menggunakan rata-rata

hasil belajar PKn siswa kelas VB SD Negeri 48 Lubuklinggau setelah dilakukan penerapan model *Group Investigation* (GI) berbantuan *Question Card* Diketahui data hasil *post-test* berdistribusi normal, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan uji hiootesis (uji Z). Data hasil perhitungan uji hipotesis pada data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis Data *Post-test*

Dat a	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpula n
<i>Post -test</i>	3,60	1,64	H_a diterima dan H_o ditolak

Sumber : Lampiran D hal. 119

Hasil analisis uji-Z mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} dibandingkan nilai Z_{tabel} dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $Z_{hitung} = 3,60$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,64$ dengan demikian $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$.hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima kebenerannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian PKn siswa kelas VB SD Negeri 48 Lubuklinggau setelah

dilakukan penerapan model GI berbantuan *Question Card* secara signifikan tuntas.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada kelas VB SD Negeri 48 Lubuklinggau pada tahun ajaran 2023/2024 untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan *Question Card*. Sebelum melakukan penelitian di SD Negeri 48 Lubuklinggau peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas atau sering disebut uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Mei 2024 pada kelas VI SD Negeri 48 Lubuklinggau dengan jumlah 20 butir soal pilihan ganda yang diikuti oleh 28 siswa. Hasil dari analisis soal kevalidan soal didapatkan 12 soal yang valid dan 8 soal tidak valid. Soal yang valid dikatakan valid jika r_{pbis} lebih besar dari r_{tabel} . Dari 8 soal yang tidak memiliki daya pembeda cukup baik dan jelek, dan memilik tingkat kesukaran mudah dan sedang.

Maka 12 soal yang valid digunakan dalam *pre-test* dan *post-test*, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card* sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 Mei 2023, dan tanggal 25 Mei 2024 dan di akhiri dengan pemberian *pos-test* yang dilakukan pada tanggal 05 Juni 2024.

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan rincian satu kali tes awal (*pret-est*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, dua kali pembelajaran menggunakan model *Group Investigation (GI)* berbantuan *Question Card*, dan pada pertemuan akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)* berbantuan *Question Card*.

Pada pertemuan pertama pada tanggal 23 Mei 2024 peneliti terlebih dahulu menginformasikan langkah-langkah pelaksanaan model

pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card*. Kemudian siswa dibagi menjadi 7 kelompok secara keseluruhan siswa yang hadir 29 siswa maka pembagian kelompok ada yang berjumlah 4-5 siswa. Pada awal pembelajaran berlangsung dengan pembahasan materi tentang pengolahan data siswa sedikit merasa kesulitan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card*, kesulitan dalam memahami langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card* dan kurangnya kerja sama antar siswa. Hasil penelitian ini sejalan Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan P Mulyantini dan DP Parmiti (2017:4) “pengalaman yang diperoleh peneliti selama penerapan pembelajaran model digunakan adalah model *Group Investigation* dikelas eksperimen, aktivitas belajar siswa di kelas tersebut sangat terlihat pengaruhnya. Walaupun pada mulanya siswa belum terlihat aktif

dan masih bingung dalam mengerjakan soal yang ada pada question car yang dibagikan setiap masing-masing kelompok. Akan tetapi pada pertemuan selanjutnya mereka sudah menunjukkan keikutsertaan dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan mulai memahami penggunaan model digunakan adalah model *Group Investigation*”.

Pada pertemuan kedua, tanggal 25 Mei 2024 yaitu mengenai materi tentang pengelolaan data. Disini siswa sudah mulai terlihat tertarik dan beminat dalam belajar, ini dapat dilihat pada saat melakukan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card*. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mengalami peningkatan dari pada pertemuan pertama karena sudah banyak siswa yang melaksanakan tahap tersebut dengan baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh penelitian Kholipah (2022:44) mengatakan bahwa dengan menggunakan *question card* dapat memberikan

peranan positif dalam peningkatan aktivitas saat proses belajar mengajar berlangsung baik dari segi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka dilibatkan dalam belajar.

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* pada kelas eksperimen masih relatif rendah. Sedangkan nilai rata-rata hasil *pos-test* dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card*.

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card* ini dapat mengasah kemampuan siswa untuk aktif, dapat belajar bekerja sama, belajar untuk berani berbicara di depan kelas. Sejalan dengan pendapat pendapat Shoimin (Rusman, 2011:220), “*Group Investigation* memberikan

kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VB SD Negeri 48 Lubuklinggau, dapat disimpulkan bahwa “Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VB SD Negeri 48 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card* secara signifikan tuntas”.

D. SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu masih relatif rendah. Sedangkan nilai rata-rata hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card*. Data yang dianalisis menggunakan uji-z diketahui nilai

$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dengan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$, karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($4,46 > 1,64$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas VB SD Negeri 48 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Question Card* secara signifikannya tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F., (2018). Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 23(2), 226-234.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbiyah : Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Albina¹, M., Safi’I, A., Gunawan, M, A., Wibowo, M, T., Sitepu, N, A, S., Ardiyanti, R,. Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 4(16), 939-955.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam).

- Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 1(6), 19-32.
- Bate'e, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo. *Jurnal Bina Gogik*, 1(2), 25-37.
- Diantari, N, L, P, G., Sukadi., Suastika, I, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Sikap Demokratis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(6), 1-10.
- Febriati, Z., Darmawani, E., Suryahadikusumah, A. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Beretika Melalui Pembuatan Film Pendek (Studi Eksperimen Semu Di Sman 1 Tungal Ilir). Palembang: *Jurnal Wahana Konseling*.
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Historia*, 2(4), 131-142.
- Hidayati, I. S., Putri, P. O., & Sarumaha, Y. A. Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Prembulan Dengan Model Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (Gi). Yogyakarta: Universitas Cokroaminoto.
- Kholipah, N., Forijati, R., Surindra. (2022). Penerapan Media *Question Card* dalam Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8 (1), 43-52.
- Mediatati, N., Suryaningsih, I. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Media *Flipchart* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 113-121.
- Merpati, T., Lonto, A, L., Biringan, J. (2018). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education*, 2(2), 55-61.
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 152-160.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.

- Pratimi, A. Z., Suhartono, S., Salimi, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran digunakan adalah model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(6), 164-174.
- Saraswati, M. A., Saefudin, A. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Himpunan. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 1(6), 89-99.
- Siti, S. M. rifah. (2018). 'HELPER''
Jurnal Bimbingan dan
Konseling FKIP
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio & Haryanti (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Syahputri, A. Z., Fallenia F. D., Syafitri R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. Pematangsiantar: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*.
- Syamsurizal (2020). Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur. Padang : *Universitas Negeri Padang*.
- Syaparuddin., Elihami. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.
- Tibahary, A. R., Muliana, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Dampal selatan*, 1(1). 54-54
- Ulia, N. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dengan Pendekatan Saintifik Di Sd. *Jurnal Tunas Bangsa*, 2(3), 55-68.
- Utari. D. R, Wardana M Y. S & Damayanti A.T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (4) 340-354.
- Wulandari, S., Dewi, D, A., Furnamasari, Y, F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(6), 981-987.